

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan berpotensi dalam mengembangkan dan membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun secara kelompok. Pendidikan harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan agar apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai tertera dalam UUD No 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.:

Pendidikan mengarah pada suatu tujuan yaitu suatu upaya yang dijadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera. Semua kebutuhan dapat

terpenuhi dengan munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses pendidikan.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari kualitas pengajaran yang diberikan guru dan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Karena dua unsur ini berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi kualitas pengajaran dan kemampuan yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Sudjana (2016:22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman.” Hasil belajar merupakan objek penilaian mengenai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional yang dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan, dan pengertian, sikap dan cita-cita. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Purwanto (2011:46) mengatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat belajar untuk mencapai penguasaan terhadap suatu materi yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jihad dan Haris (2010:15) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata sesuai dengan tujuan pengajarannya setelah dilakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar dianggap dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan meningkatkan sumber daya manusia, terutama pada mata pelajaran IPA khususnya subtema 4 penghematan energi.

Slameto (2013:54-72) mengatakan,tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor,yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa,meliputi faktor jasmaniah dan psikologi.Faktor jasmani antara lain faktor kesehatan,cacat tubuh,panca indera yang tidak berfungsi sebagai mana mestinya.Sedangkan faktor psikologis antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, perhatian, Kebutuhan, motivasi dan penyesuaian diri. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang berupa faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik,hubungan antar keluarga,suasana rumah,keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.Faktor sekolah meliputi metode mengajar,kurikulum,hubungan guru dengan orang tua,tugas rumah dan metode mengajar yang diberikan guru kepada siswa.Sedangkan faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat,bentuk kehidupan dalam masyarakat,faktor tersebut saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar dan hasil belajar.

Masing-masing faktor akan diuraikan sebagai berikut,faktor yang bersumber dari siswa yaitu kurangnya keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran.Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa,karena rasa keingintahuan siswa terhadap suatu materi cenderung pasif.Faktor yang bersumber dari guru yaitu strategi pembelajaran yang kurang inovatif dan pembelajaran masih bersifat konvensional.Faktor yang bersumber dari alat yaitu kurangnya alat peraga atau media yang menunjang proses belajar

mengajar. Tetapi pada kenyataannya setiap pembelajaran IPA subtema 4 penghematan energi selama ini masih bersifat abstrak dan belum didukung oleh penggunaan alat peraga dalam setiap pembelajaran.

Faktor yang bersumber dari lingkungan yaitu rendahnya faktor ekonomi keluarga, kondisi masyarakat dan teman sebaya yang kurang baik, serta suasana sekolah dan tempat tinggal yang kurang nyaman untuk belajar. Semua hal tersebut akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa di sekolah nantinya juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain faktor-faktor di atas rendahnya hasil belajar juga belum bisa diselesaikan dari hasil-hasil penelitian secara dahulu secara optimal.

Seperti disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor sekolah. Dimana guru sebagai salah satu personal dalam sekolah berperan penting untuk pencapaian keberhasilan tersebut. Kemampuan guru dalam mengajar harus benar-benar diperhatikan. Sebab kualitas siswa akan ditentukan oleh baik dan buruknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tiap-tiap sekolah. Proses pembelajaran yang baik akan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa yang pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Kenyataan yang kita jumpai, dalam mengajar guru sering menemukan siswa yang mengalami masalah belajar.

Pada umumnya masalah belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai

tujuan, sehingga memerlukan masalah yang lebih berat untuk mengatasinya. Siswa yang mengalami masalah belajar akan mengalami hambatan dalam mencapai prestasi belajarnya, sehingga prestasi belajar yang dicapai cenderung lebih rendah apabila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak mengalami masalah belajar khususnya pada subtema 4 penghematan energi. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada subtema 4 penghematan energi.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pengajaran perbaikan atau remedial dilakukan pada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, peningkatan motivasi belajar siswa dengan cara menggunakan metode dan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan suasana belajar yang kondusif, pemberian penghargaan kecil untuk memotivasi siswa, gunakan media yang baik dan sesuai dengan materi yang akan dijelaskan. Mengembangkan sikap dan kebiasaan baik pada siswa, dan memanggil orang tua kesekolah.

Berdasarkan pra observasi pada tanggal 17 maret 2021 terhadap proses pembelajaran dikelas III Sekolah Dasar Negeri 15 kapuas kiri hulu sintang, diperoleh informasi dari guru kelas bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa nilai siswa yang tidak mencapai kriteriaketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara guru kelas III, yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada subtema 4 penghematan energi

kelas III SDN 15 kapuas kiri hulu sintang. Rendahnya pengetahuan siswa dalam memahami materi, siswa sering bergurau dengan temannya ketika guru memberikan materi, dan faktor yang mempengaruhi dari keluarga kurangnya dukungan dari orang tua, siswa tidak belajar di rumah hal ini dapat dilihat dari tidak mengerjakan tugas di rumah. Dan belum terjadi suasana aktif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa masih ada yang mendapat nilai yang rendah dan belum mencapai KKM yang sudah ditentukan, hal ini dikarenakan faktor dari siswa dan dukungan orang tua yang kurang. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi serta melakukan analisis tentang hasil belajar siswa pada subtema 4 penghematan energi pada masa pandemi covid-19 di kelas III SDN 15 kapuas kiri hulu sintang tahun pelajaran 2020/2021.

B. Fokus penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang. Dalam penelitian ini difokuskan pada deskripsi mengenai hasil belajar siswa pada subtema 4 penghematan energi pada masa pandemi covid-19. Dimana hasil belajar adalah nilai akhir dari pembelajaran yang sudah dilakukan pada proses belajar mengajar.

C. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 4 Penghematan Energi Pada Masa Pandemi Dikelas III SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021”?

Adapun pertanyaan khususnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada subtema 4 penghematan energi pada masa pandemi covid-19 dikelas III SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun pelajaran 2020/2021.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada subtema 4 penghematan energi pada masa pandemi covid-19 dikelas III SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun pelajaran 2020/2021.
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa subtema 4 penghematan energi pada masa pandemi covid-19 dikelas III SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun pelajaran 2020/2021.

D. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan hasil belajar siswa subtema 4 penghematan energi pada masa pandemi covid-19 dikelas III SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun pelajaran 2020/2021.

- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa subtema 4 penghematan energi pada masa pandemi covid-19 dikelas III SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun pelajaran 2020/2021.
- c. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa subtema 4 penghematan energi pada masa pandemi covid-19 dikelas III SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegiatan peneliti yang dilakukan hendaknya dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik bagi peneliti maupun bagi kalangan umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai alternatif dengan menerapkan analisis elajar siswa yang tidak hanya berupa nilai tetapi juga keterampilan dalam menerapkan materi pada subtema 4 penghematan energi pada masa pandemi covid-19 dikelas III SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun pelajaran 2020/2021.

b. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa melalui analisis hasil belajar,siswa semakin tertarik dan semakin berminat dalam belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya guru untuk peningkatan hasil belajar siswa khususnya subtema 4.

d. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini memberikan tambahan pengalaman dan wawasan pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Sebagai masukan dalam memberikan informasi baik dalam perpustakaan maupun lainnya bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Menurut Arikunto (2014 : 14). Definisi istilah merupakan petunjuk atau pedoman tentang apa atau siapa yang akan diamati atau diukur, alat atau instrument yang dipakai untuk mengukur atau mengumpulkan data, metode pengamatan apa yang akan diterapkan dan siapa yang akan melakukan pengukuran dan pengamatan. Jadi, berdasarkan teori tersebut definisi operasional adalah petunjuk atau pedoman yang harus diperhatikan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.

Adapun variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar dimana sesuatu yang diperoleh tersebut berupa nilai yang dihasilkan oleh masing-masing siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Hasil belajar digolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai dan minat. Ranah psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

2. Materi Penghematan Energi

a. Pengertian penghematan energi

Penghematan energi adalah tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi. Menghemat energi berarti tidak menggunakan energi listrik untuk suatu hal yang tidak berguna. Penghematan energi dapat dicapai dengan penggunaan energi secara efisien dimana manfaat yang sama diperoleh dengan menggunakan energi yang lebih sedikit, ataupun dengan mengurangi konsumsi dan kegiatan yang menggunakan energi. Penghematan energi dapat menyebabkan berkurangnya biaya, serta meningkatkan nilai lingkungan keamanan

negara, keamanan pribadi, serta kenyamanan organisasi-organisasi serta perseorangan dapat menghemat biaya dengan melakukan penghematan energi, sedangkan pengguna komersial dan industri dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan dengan melakukan penghematan energi. Sedangkan konservasi energi adalah penggunaan energi dengan efisiensi dan rasional tanpa mengurangi penggunaan energi yang memang benar-benar diperlukan.

Penghematan energi merupakan unsur penting dari sebuah kebijakan energi. Penghematan energi menurunkan konsumsi energi dan permintaan energi perkapita, sehingga dapat menutup meningkatnya kebutuhan energi akibat pertumbuhan populasi. Hal ini mengurangi naiknya biaya energi, dan dapat mengurangi kebutuhan pembangkit listrik atau informasi energi. Berkurangnya permintaan energi dapat memberikan fleksibilitas dalam memilih metode produksi energi.

Selain itu, dengan mengurangi emisi, penghematan energi merupakan bagian penting dari mencegah atau mengurangi perubahan iklim. Penghematan energi juga memudahkan digantinya sumber-sumber yang tak bisa diperbaharui dengan sumber-sumber yang dapat diperbaharui. Penghematan energi sering merupakan cara paling ekonomis dalam menghadapi kekurangan energi, dan merupakan cara yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan meningkatnya produksi energi.

b. Perlunya Penghematan Energi

Penghematan energi dan penggunaan sesuai kebutuhan mutlak diperlukan. Melihat kondisi bumi yang semakin tua, diiringi dengan menipisnya persediaan energi yang diperlukan manusia untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat berakibat fatal bagi masa depan apalagi energi punah begitu saja, tanpa ada penggantinya. Oleh karena itu penghematan energi sangatlah penting bagi kehidupan kita dimasa mendatang. Terlebih masa mendatang akan sangat memerlukan lebih banyak energi karena kemajuan teknologinya. Hal ini tentu sangat berpengaruh bagi persediaan energi yang terus menerus dieksploitasi tanpa ada pembaharuan. Terlebih energi yang tidak bisa diperbaharui.

Guru Besar Institut Teknologi Sepuluh November 1945 Surabaya, Djoko Sungkono Rabu (27/7/2011), menjelaskan, menurut para ahli minyak bumi, gas alam dan batu bara yang dikatakan sebagai bahan bakar fosil diperkirakan akan habis ± 30 tahun lagi, bahan bakar gas habis dalam kurun waktu 79-80 tahun dan bahan bakar padat 120 tahun lagi. Hal ini tentu memperkuat alasan mengapa penghematan energi sangatlah penting bagi kita semua. Untuk menjaga persediaan energi yang masih tersisa untuk kehidupan kita dimasa mendatang.

c. Usaha mempertahankan keberadaan Energi

Persediaan energi tidak akan bertambah begitu saja bila kita hanya diam tanpa melakukan sebuah usaha bukan? Meskipun ada beberapa energi yang tidak bisa diperbaharui, bukan berarti kita hanya

diam dan menunggu kapan energi itu habis dan akhirnya punah. Meski kita tidak bisa memperbaharainya, kita masih bisa memperkecil resiko punahnya energi itu dengan usaha-usaha berikut ini:

Tidak perlu muluk-muluk untuk melakukan usaha mempertahankan keberadaan energi di bumi. Cukup dari hal-hal kecil saja yang bisa kita lakukan disekitar kita, seperti:

1. Menanam pohon, hal ini dapat menambah persediaan energi di bumi, berupa air.
2. Mematikan lampu yang tidak terpakai hal ini bisa menghemat energi fosil.
3. Mulai menggunakan energi alternatif yang sudah tersedia.
4. Mulai menggunakan biogas
5. Memanfaatkan energi surya sebagai pengganti energi listrik
6. Memanfaatkan air untuk PLTA sebagai pengganti batu bara
7. Jangan menggunakan kendaraan bermotor apabila jarak yang ditempuh dekat, hal ini bisa menghemat energi minyak bumi berupa minyak bumi (posil).
8. Jika bisa, pemerintah tidak usah mengekspor SDA fosil ke negara lain. lebih baik diolah sendiri. Karena pengaruh lebih besar
9. Matikan segala alat elektronik yang berdaya kecil

Masih banyak usaha yang bisa kita lakukan untuk mempertahankan keberadaan energi selain hal-hal diatas.

- d. Cara berhemat energi dalam kehidupan sehari-hari

1. Mematikan perangkat elektronik jika sudah tidak terpakai
2. Mengganti lampu dengan hemat energi
3. Menggunakan air secukupnya
4. Membuat rumah dengan ventilasi dan penerangan yang cukup
5. Jangan mengisi daya telepon genggam semalaman
6. Mematikan tv secara penuh
7. Menggunakan perangkat yang hemat daya.
8. Memasang timer pada pendingin udara
9. Mencabut penanak nasi jika sudah tidak digunakan
10. Membuat jadwal mencuci pakaian sendiri